

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan keragaman dan karakteristik bio-ekologis anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat disimpulkan :

1. Indeks keragaman yang tertinggi dari tiga interval ketinggian yang dilakukan terdapat pada ketinggian 1000-1300 m dpl dengan nilai 1,06. Ketinggian 700-1000 m dpl dengan nilai 0,54 dan ketinggian 1300-1500 m dpl dengan nilai 0,34 yang berdasarkan indeks keragaman jenis.
2. Faktor fisik dan biologis seperti suhu dan kelembaban pada masing-masing ketinggian berkisar antara 22-34°C dan 75-82%. Jenis pohon yang paling banyak ditemukan terdapat anggrek epifit yaitu *Cyathea* sp, *Moringa oleifera*, *Laucaena leucocephal*, *Coffea* sp, dan kayu lapuk. Anggrek yang ditemukan terdapat pada batang, cabang dan ranting pohon. Sedangkan habitat anggrek teresterial banyak ditemukan di tanah dan serasah kayu yang lembab.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cagar Alam Gunung Ambang sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka diharapkan pada masyarakat dan pemerintah dapat memperhatikan kondisi kawasan Cagar Alam gunung Ambang tersebut sehingga kelestarian kawasan hutan di Cagar Alam Gunung Ambang tetap terjaga mengingat di kawasan tersebut sudah mengalami degradasi akibat aktivitas gunung merapi dan pembukaan lahan pertanian. Selain itu

disarankan perlu dilakukan adanya penelitian lanjut tentang keanekaragaman dan karakteristik bio-ekologis anggrek di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang lain yang belum sempat dijelajah.